

ANALISIS KEUNTUNGAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI DI KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER

BENEFITS ANALYSIS AND DEVELOPMENT STRATEGIES OF COFFEE BUSINESS IN SUKORAMBI DISTRICT, JEMBER REGENCY

Alandi Mursalin¹, Fefi Nurdiana Widjayanti, S.P., M.P.² dan Nurul Fathiyah Fauzi, S.P., M.P.³

¹Universitas Muhammadiyah Jember

²Universitas Muhammadiyah Jember

³Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Jenis kopi yang banyak diusahakan di Kabupaten Jember adalah jenis kopi robusta. Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk menghitung keuntungan produksi usahatani kopi, (2) untuk menganalisis tingkat efisiensi biaya produksi usahatani kopi, (3) untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kopi, (4) untuk mengetahui strategi usahatani kopi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analitik deskriptif dengan pendekatan survey. Pengambilan sampel menggunakan total sampling atau sampling jenuh. Analisis data menggunakan (1) analisis keuntungan, (2) analisis efisiensi biaya, (3) analisis cobb-douglass, (4) analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) usahatani kopi menguntungkan, sebesar Rp. 1.380.986/ha/tahun. (2) penggunaan biaya pada usahatani kopi sudah efisien dengan nilai R/C 1,1 (3) Faktor-faktor produksi yang berpengaruh signifikan pada usahatani kopi terdiri atas luas lahan dan jumlah tanaman, (4) strategi yang tepat dalam upaya pengembangan adalah strategi *Strengths – Threats* (ST). Dengan program sebagai berikut: (i) Meningkatkan kualitas kopi agar lebih baik dari kopi daerah lain, (ii) Memperdayakan modal yang dimiliki petani dalam budidaya kopi yang baik bagi petani.

Kata Kunci : Analisis SWOT, efisiensi biaya, kopi, usahatani kopi.

ABSTRACT

Coffee is one of the plantation commodities that has an important role in economic activities in Indonesia. The type of coffee that is widely cultivated in Jember Regency is Robusta coffee. The aims of this study were: (1) to calculate the profit of coffee farming production, (2) to analyze the level of efficiency of coffee farming production costs, (3) to determine the factors that affect coffee farming production, (4) to determine the coffee farming strategy. This research was conducted in Sukorambi District, Jember Regency. The method used in this

research is the descriptive-analytic method with a survey approach. Sampling using total sampling or sampling saturated. Data analysis used (1) profit analysis, (2) cost efficiency analysis, (3) cobb-Douglass analysis, and (4) SWOT analysis. The results showed that: (1) coffee farming was profitable, amounting to Rp. 1,380,986/ha/year. (2) the use of costs in coffee farming has been efficient with an R/C value of 1.1 (3) The production factors that have a significant effect on coffee farming consist of land area and some plants, (4) the right strategy for development efforts is strategy Strengths – Threats (ST). With the following programs: (i) Improving the quality of coffee to be better than other regional coffees, (ii) Empowering the capital owned by farmers in good coffee cultivation for farmers.

Keywords: coffee, coffee farming , cost efficiency, SWOT analysis.

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di daerah pedesaan dan hingga saat ini masih menandalkan mata pencaharian pada sektor pertanian. Hal ini yang menyebabkan sektor pertanian memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertanian sendiri memiliki beberapa subsektor, antara lain subsektor tanaman pangan atau tanaman bahan makanan (lebih dikenal dengan pertanian rakyat), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, serta subsektor perikanan. Indonesia merupakan salah satu negara yang cocok untuk subsektor perkebunan, karena pada umumnya perkebunan berada di daerah bermusim panas atau di daerah sekitar khatulistiwa (Permatasari, 2014).

Subsektor perkebunan memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia namun tidak diimbangi dengan peningkatan luas areal untuk tanaman perkebunan sehingga diperlukan adanya revitalisasi perkebunan. Komoditas perkebunan yang pernah berjaya dimasa lalu dengan komoditas komoditas unggulan secara internasional, seperti tebu, kopi, rempah-rempah dan lain sebagainya. Revitalisasi juga harus dipandang proses untuk menyegarkan kembali perkebunan, membangun daya saing, meningkatkan kinerja, serta mensejahterahkan pelakunya, terutama petani pekebun sebagai bagian dari usaha untuk mensejahterakan seluruh rakyat. Salah satu komoditas tanaman perkebunan adalah kopi. (Wibowo, 2007).

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2013), Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan andalan ekspor Indonesia selain karet, kelapa sawit, teh, dan tembakau. Kopi di Indonesia terdiri atas banyak jenis, yaitu kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika, dan lain-lain. Jenis yang paling banyak ditanam di Indonesia adalah jenis robusta dan arabika.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik deskriptif dengan pendekatan survey.

METODE LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Berdasarkan

data sekunder yang menunjukkan bahwa daerah penelitian merupakan salah satu Kecamatan yang mempunyai produktivitas kopi tertinggi di Kabupaten Jember. Selain itu, pertimbangan lain berupa ketersediaan informasi yang di berikan petani menjadikan pertanian tersebut sebagai lokasi penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April – Agustus 2022.

METODE PENGAMBILAN SAMPEL

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan pada petani yang berusahatani kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dengan metode total sampling atau sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2017), total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini 52 orang.

METODE PENGUMPULAN DATA

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari petani yang melakukan usahatani kopi rakyat dengan metode wawancara menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data-data tersebut dikumpulkan dengan cara mendatangi dinas atau instansi yang terkait dan meminta data yang berhubungan dengan penelitian.

METODE ANALISIS DATA

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk menghitung besarnya keuntungan petani Kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Untuk menghitung keuntungan petani selama satu musim tanam dapat digunakan rumus berikut (Suratiyah, 2015).

$$K = TR - TC$$

Keterangan :

K : Keuntungan usahatani (Rp)

TR : *Total Revenue* atau penerimaan total usahatani (Rp)

TC : *Total Cost* atau biaya total usahatani (Rp)

Keterangan :

Jika $TR > TC$, maka usaha tersebut dinyatakan untung

Jika $TR < TC$, maka usaha tersebut dinyatakan rugi

Jika $TR = TC$, maka usaha tersebut dinyatakan belum menguntungkan

Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu menganalisis efisiensi biaya Usahatani Kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember menggunakan Return Cost Ratio secara matematik hal ini dituliskan. Menurut Ridwan (2018)

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dimana :

R/C : *Revenue Cost Ratio*

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)
TC : Total Biaya (*Total Cost*)

Keterangan :

R/C > 1, maka biaya produksi yang digunakan efisien

R/C < 1, maka biaya produksi yang digunakan tidak efisien

R/C = 1, maka biaya produksi yang digunakan belum efisien

Untuk menjawab tujuan penelitian ketiga yaitu tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember menggunakan pendekatan analisis regresi berganda, dengan asumsi bahwa bentuk hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) merupakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Diduga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi adalah luas lahan, jumlah tanaman, jumlah pupuk, jumlah pestisida, jumlah tenaga kerja. Secara matematis, persamaan taksiran fungsi produksi dengan model regresi adalah:

$$\hat{Y} = bX_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5}$$

di mana:

\hat{Y} = estimator dari Y = produksi usahatani kopi rakyat (kg)

X1 = luas lahan (ha)

X2 = jumlah tanaman (pohon)

X3 = jumlah pupuk (Kg)

X4 = jumlah pestisida (Lt)

X5 = jumlah tenaga kerja (HKP)

X6 = umur tanaman (Th)

b0 = konstanta

b1-6 = koefisien regresi variabel bebas

Untuk memudahkan pendugaan maka persamaan di atas diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut, sehingga persamaannya menjadi:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5$$

Setelah koefisien regresi diperoleh, maka untuk mengetahui keberartian koefisien secara satuan (bersama-sama).

H0 : Semua koefisien regresi parsial dari faktor-faktor tertentu secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap produksi, atau $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k = 0$

Ha : Minimal atau paling sedikit satu koefisien regresi parsial dari faktor-faktor tertentu secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi, atau $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$

Analisa yang telah dihitung kemudian dilanjutkan dengan uji F yang merupakan uji kebenaran terhadap model persamaan diatas, kemudian menghitung R² yang formulasinya sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Sisi}} \text{ atau } R^2$$

$$= \frac{JKR}{JKT}$$

Untuk menguji hipotesis yang pertama digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. $F_{hitung} \leq (0,05 ; n-k-1)$, maka H_0 diterima.
- b. $F_{hitung} > (0,05 ; n-k-1)$, maka H_0 ditolak.

Dilanjutkan dengan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \text{ dengan } S_{b_i} = \sqrt{\frac{\text{Jumlah Kuadrat Sisa}}{X_{i^2}}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi

S_{b_i} = Standar deviasi b_i

Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi parsial secara individu yaitu:

H_0 : Koefisien regresi parsial dari faktor-faktor tertentu tidak berpengaruh terhadap produksi, atau $\beta_j = 0$

H_a : Minimal atau paling sedikit koefisien regresi parsial dari faktor-faktor tertentu berpengaruh terhadap produksi, atau $\beta_j \neq 0$

Untuk menguji hipotesis yang pertama digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} \leq (0,05 ; n-k-1)$, maka H_0 diterima.
- b. $t_{hitung} > (0,05 ; n-k-1)$, maka H_0 ditolak.

Untuk menjawab tujuan keempat penelitian ini yaitu mengetahui strategi yang digunakan untuk mengembangkan Usahatani Kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember berdasarkan faktor internal dan eksternal, maka digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi yang berlandaskan pada situasi di sekeliling perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Faktor ini diklasifikasikan sebagai faktor internal dan eksternal perusahaan yaitu hubungan antara organisasi dan masyarakat yang menciptakan dan mendukungnya.

Proses penyusunan dalam merencanakan strategi didapat melalui tiga tahap analisis, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data (informasi faktor *eksternal* dan *internal*) merupakan kegiatan pengumpulan data sekaligus klarifisifkasian atas kejadian-kejadian yang di teliti.

Penentuan nilai faktor dalam pembuatan matriks SWOT terdiri dari, faktor internal dan eksternal. Masing-masing kriteria dibuatkan kolom agar bisa memilah-milah kriteria , kemudian tiap kriteria diberikan bobot mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting), setiap poin kriteria bisa memberikan efek yang signifikan terhadap strategi yang

akan di gunakan. Selanjutnya menghitung total rating tiap-tiap kriteria sehingga didapat skala, yang dimulai dari 1 (*poor*) sampai dengan 4 (*outstanding*). Nilai rating berdasar pada kenyataan dilapangan yang bisa mempengaruhi kondisi perusahaan, pemberian rating dari faktor peluang bersifat positif (nilai peluang kecil diberi rating +1 dan nilai peluang besar diberi rating 4), begitu juga sebaliknya apabila nilai ancaman semakin kecil maka diberi rating 4 dan nilai ancaman semakin besar diberi nilai 1), Selanjutnya mengkalikan nilai bobot dengan rating agar didapat nilai skor yang akan disusun pada kolom ke-4, jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan, fungsi dari hasil skor bagi perusahaan yang adalah untuk menentukan strategi yang akan dikembangkan kedepan guna mendapatkan hasil yang optimal.

Tabel 4.2 Matrik *Eksternal Factor Evaluation (EFE)*

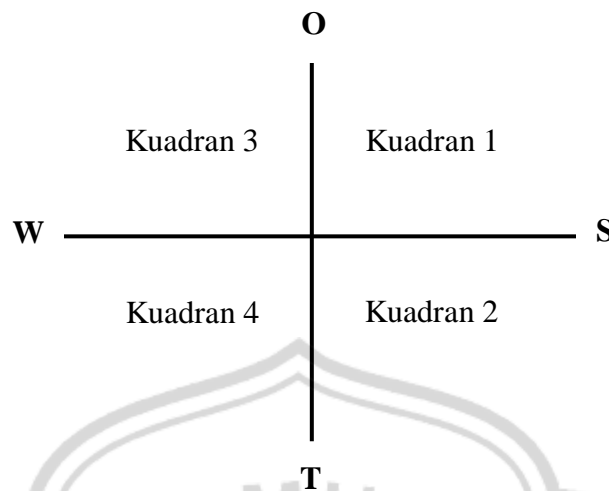
Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot x Rating
Peluang			
-			
-			
Ancaman			
-			
-			
Total			

Tabel 4.3 Matrik *Internal Factor Evaluation (IFE)*

Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Skor Bobot x Peringkat
Kekuatan			
-			
-			
Kelemahan			
-			
-			
Total			

Setelah mendapatkan hasil perhitungan nilai factor dari IFAS dan EFAS, langkah selanjutnya membuat diagram cartesius perusahaan guna memposisikan letak kondisi perusahaan saat ini. Kemudian merumuskan strategi alternatif yang tepat dan efisien.

2. Tahap analisis (matriks *internal eksternal*, diagram cartesius, matriks SWOT). Tahap analisis merupakan tahap setelah terkumpulnya data penunjang, setelah semua informasi sudah di kumpulkan maka dapat dilanjutkan memasukkan semua informasi ke dalam analisis SWOT.



Gambar 4.2 Diagram Cartesius
Sumber: Rangkuti (2014)

Gambar 4.2 diketahui bahwa terdapat 4 kuadran yang menjelaskan mengenai situasi yang dihadapi oleh perusahaan. Situasi yang terjadi pada keempat kuadran tersebut adalah sebagai berikut:

- Kuadran 1: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi itu adalah mendukung kebijaksanaan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).
- Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).
- Kuadran 3: Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi berbagai kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat membuat peluang pasar lebih baik.
- Kuadran 4: Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

3. Tahap pengambilan keputusan

Menurut Rangkuti (2014), strategis pertimbangan dari kombinasi empat faktor yaitu:

- 1) Strategi SO Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pemikiran perusahaan, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
- 2) Strategi ST Ini adalah strategi untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan dengan cara menghindari ancaman.
- 3) Strategi WO Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada, dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.

- 4) Strategi WT Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan ditujukan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Setelah melakukan perhitungan matrik IFAS dan EFAS maka dapat dihasilkan informasi tingkat internal dan eksternal perusahaan.

Berdasarkan perhitungan tersebut hasilnya akan di implementasikan dalam Diagram Cartesius dan matriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keuntungan Usahatani Kopi

Untuk mengetahui rata-rata keuntungan yang diperoleh petani kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 6.7 sebagai berikut:

Tabel 6.7 Rata-rata Keuntungan Perhektar Usahatani Kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2021

Uraian	Satuan	Rata-rata
Produksi Penjualan 1	Kg	669
Harga	Rp/kg	22.000
Penerimaan	Rp	14.711.009
Produksi Penjualan 2	Kg	691
Harga	Rp/kg	25.000
Penerimaan	Rp	17.271.451
Total penerimaan	Rp	31.982.461
Biaya	Rp	30.601.474
Keuntungan		1.380.986

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Pada Tabel 6.7, menunjukkan bahwa rata-rata usahatani kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember memproduksi 2 kali panen dalam 1 tahun dimana produksi pertama sebesar 669 kg dengan harga 22.000/kg dengan penerimaan sebesar 14.711.009 dan untuk produksi kedua sebesar 691 dan pada harga sebesar 25.000/kg dengan penerimaan 17.271.451 dengan total penerimaan dalam 1 tahun sebesar 31.982.461 dan biaya dikeluarkan 30.601.474 dan memperoleh keuntungan 1.380.986 dalam 1 tahun untuk produksi kedua pada harga kopi tersebut mengalami kenaikan dikarenakan serangan angin dingin sejak Juli 2021.

2. Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Kopi

Analisis R/C merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya suatu usahatani. Efisiensi adalah tingkat perbandingan antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi

usahatani kopi. Usahatani dikatakan efisien apabila nilai perbandingan yang diperoleh antara penerimaan dengan biaya lebih dari satu ($R/C > 1$), dikatakan tidak efisien apabila kurang dari satu ($R/C < 1$), dan jika nilai ($R/C = 1$) maka penggunaan biaya produksi belum efisien. Nilai efisiensi biaya kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember disajikan pada Tabel 6.8:

Tabel 6.8, Rata-rata Efisiensi Biaya Per hektar Usahatani Kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2021

Uraian	Satuan	Analisis Efisiensi
Penerimaan	Rp	31.982.461
Biaya	Rp	30.601.474
R/C		1,1

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Tabel 6.8, menunjukkan bahwa nilai R/C yang dihasilkan sebesar 1,1 artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,1 atau pengeluaran biaya sebesar Rp 1.000 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.100. Besarnya nilai R/C yang diperoleh petani lebih dari satu ($R/C > 1$), maka dapat dikatakan bahwa usahatani kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sudah efisien.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap produksi kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah luas lahan, jumlah tanaman, jumlah pupuk, jumlah pestisida, jumlah tenaga kerja, umur tanaman. Berdasarkan hasil faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kopi dapat dilihat pada Tabel 6.9 sebagai berikut :

Tabel 6.9, Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2021

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	Std. Error	T	Signifikansi
Konstanta	β_0	6.574	1.151	5.711	0.000
Luas Lahan (X1)	β_1	0.373	.097	3.826	0.000*
Jumlah Tanaman (X2)	β_2	0.344	0.111	3.112	0.003*
Jumlah Pupuk (X3)	β_3	-0.112	0.103	-1.094	0.280 _{ns}
Jumlah Pestisida (X4)	β_4	-0.080	0.098	-0.812	0.421 _{ns}
Tenaga Kerja (X5)	β_5	-0.019	0.103	-0.183	0.856 _{ns}
Umur Tanaman (X6)	β_6	-0.032	0.076	-0.422	0.675 _{ns}
Multiple R	Se	0.952			
R Square	R^2	0.907			
Adjusted R Square	\bar{R}^2	0.894			
Standard Error		0,11417			
F- Hitung		72.747			.000 ^a
F – Tabel		2.41			

Keterangan: (*) = signifikan pada $\alpha_{0,05}$; ns = tidak signifikan
 Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil analisis regresi bahwa produksi kopi dipengaruhi oleh faktor luas lahan, jumlah tanaman. Hal ini dapat dilihat dari F – hitung (72.747) dan angka F tabel pada taraf uji α 5%, adalah 2.41 yang menunjukkan F hitung > F tabel sehingga disimpulkan secara simultan ke-6 variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi kopi.

Dilihat dari nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang sebesar 0.894 menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model dapat mengidentifikasi variasi variabel dependen (produksi) secara baik sekitar 89,4%. Hanya 10,6% yang dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model. Misalnya curah hujan.

Berdasarkan hasil analisis regresi fungsi produksi maka, persamaan fungsi produksi linier usahatani kopi dapat dirumuskan:

$$\ln Y = 716,2290371 + 0.373 \ln X_1 + 0.344 \ln X_2 - 0.112 \ln X_3 - 0.080 \ln X_4 - 0.019 \ln X_5 - 0.032 \ln X_6$$

Persamaan linier tersebut dimasukkan sehingga fungsi produksi cobb-douglas usahatani kopi rakyat sebagai berikut:

$$Y = 6.574 X_1^{0.373} X_2^{0.344} X_3^{-0.112} X_4^{-0.080} X_5^{-0.019} X_6^{-0.032}$$

Apabila dilihat dari nilai koefisien regresi parsial yang menggunakan full-model, maka faktor produksi luas lahan, dan jumlah tanaman berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani kopi. Sementara dari variabel jumlah pupuk, jumlah pestisida, tenaga kerja dan umur tanaman berpengaruh tidak signifikan.

4. Strategi Pengembangan Usahatani Kopi

Hasil analisis kuantitatif dari faktor-faktor internal dan eksternal usahatani kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember diformulasikan ke dalam diagram SWOT dan menggunakan 5 petani yang dilihat dari 5 aspek yaitu yang paling lama berusahatani kopi, paham tentang kopi, pendidikan paling tinggi, mempunyai luasan yang lebar, dan ketua kelompok tani yang dijadikan sampel, untuk mengetahui suatu titik dimana letak titik peningkatan usahatani kopi berada pada saat ini. Titik tersebut dapat dijadikan pedoman dalam perumusan alternatif strategi yang sesuai dengan kuadran dimana titik tersebut berada.

Berdasarkan hasil pembobotan faktor internal dan faktor eksternal dapat disusun matriks IFAS dan EFAS.

Tabel 6.10 Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

No	Faktor Internal	Narasumber					Jumlah	Bobot	Rating	Bobot x Rating
		1	2	3	4	5				
Kekuatan (<i>streangths</i>)										
1	ketersediaan lahan yang cukup	4	3	3	4	3	17	0,2	3,4	0,8
2	ketersediaan bibit kopi	3	2	3	3	3	14	0,2	2,8	0,5
3	sarana produksi mudah	2	2	2	2	2	10	0,1	2,0	0,3

	diperoleh									
4	ketersediaan tenaga kerja lokal	4	3	4	3	3	17	0,2	3,4	0,8
	Sub Total						58			2,3
	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)									
1	Pemilik Usahatani Kurang Inovatif	2	2	3	2	3	12	0,2	2,4	0,4
2	Kelompok tani kurang diberdayakan	1	2	1	1	1	6	0,1	1,2	0,1
	Sub Total						18			0,5
	Total						76	1,00		1,8

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Dari Tabel 6.10 hasil identifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor strategis internal, kemudian memberikan bobot dan rating kepada setiap faktor maka diperoleh hasil seperti pada tabel di 6.10, faktor kekuatan (*Strengths*) : 2,3 dan faktor kelemahan (*Weaknesses*) : 0,5. Berdasarkan hasil analisis pada matriks IFE secara umum, dari total nilai yang dibobot (1,8) menunjukkan bahwa Kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember memiliki faktor internal yang tergolong tinggi, kemampuan usahatani memanfaatkan kekuatan dan mengurangi kelemahan yang rendah.

Tabel 6.11 Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)

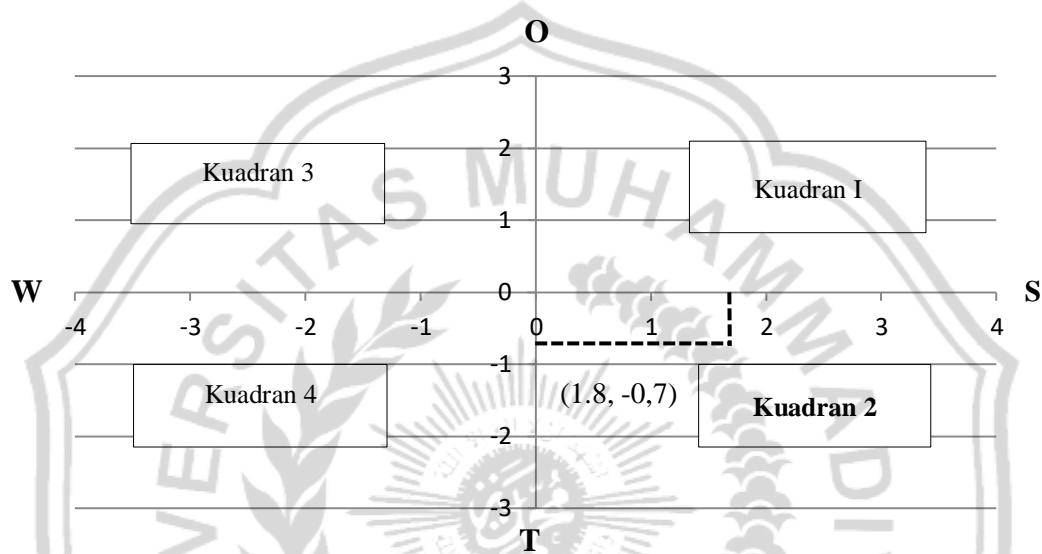
No	Faktor Eksternal	Narasumber					Jumlah	Bobot	Rating	Bobot x Rating
		1	2	3	4	5				
	Peluang (<i>Opportunitis</i>)									
1	Informasi pasar yang tersedia	3	3	2	3	2	13	0,2	2,6	0,4
2	harga kopi yang stabil	3	3	3	3	3	15	0,2	3,0	0,6
3	Adanya Pusat Penelitian dan Kakao	1	2	1	1	1	6	0,1	1,2	0,1
	Sub Total						34			1,1
	Ancaman (<i>Treats</i>)									
1	Adanya Hama dan Penyakit	4	4	3	4	3	18	0,2	3,6	0,8
2	Harga pupuk dan alat pertanian relatif mahal	3	3	3	2	3	14	0,2	2,8	0,5
3	Banyak pesaing dari daerah lain	3	3	3	2	3	14	0,2	2,8	0,5
	Sub Total						46			1,8
	Total						80	1,00		-0,7

Sumber: Data Primer Diolah, 2022.

Hasil identifikasi peluang dan ancaman sebagai faktor strategis eksternal, kemudian memberikan bobot dan rating kepada setiap faktor maka diperoleh hasil seperti tabel 6.11 faktor peluang (*Opportunities*) : 1,1 dan faktor ancaman (*Threats*) : 1,8. Hasil analisa matriks EFE dengan skor (-0,7) hal ini berarti bahwa kondisi lingkungan eksternal Kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember belum merespon dengan baik peluang dan ancaman.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan sebelumnya, total nilai yang dibobot pada matriks IFE adalah (1,8) yang artinya pengaruh kekuatan lebih

besar dibandingkan pengaruh kelemahan sedangkan total nilai yang dibobot pada matriks EFE (-0,7) yang artinya respon perusahaan terhadap faktor-faktor eksternal yang dihadapinya tergolong rendah atau pengaruh peluang lebih kecil terhadap pengaruh ancaman. Total nilai yang dibobot pada matriks IFE dan EFE tersebut kemudian ditetapkan pada matriks SWOT, sehingga dapat diketahui posisi usaha saat ini, kemudian baru dirumuskan alternatif strategi yang sesuai dengan posisi usaha di matriks SWOT. Posisi Strategi ditentukan berdasarkan hasil perhitungan selisih nilai kekuatan dan nilai kelemahan, dan selisih nilai peluang dan nilai ancaman, dengan berpedoman sebagai berikut



Gambar 6.8 Diagram Cartesius

Berdasarkan gambar 6.8, saat ini usahatani kopi berada pada posisi/kuadran 2. Kuadran 2 Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).. Posisi ini menunjukkan bahwa Kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember mempunyai kekuatan untuk mengurangi dampak ancaman dari luar dengan cara meningkatkan kualitas kopi agar petani dapat mengembangkan usahatani pada kopi sehingga dapat meningkatkan profit pada petani.

Tabel 6.12, Matriks SWOT Pengembangan Usahatani Kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan lahan yang cukup 2. ketersediaan bibit kopi 3. sarana produksi mudah diperoleh 4. ketersediaan tenaga kerja local 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilik Usahatani Kurang Inovatif 2. Kelompok tani kurang diberdayakan
EFAS		

<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi pasar yang tersedia 2. harga kopi yang stabil 3. Adanya Pusat Penelitian dan Kakao 	<p>STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan lahan usahatani agar produksi kopi meningkat 2. Memanfaatkan ketersediaan pasar untuk memudahkan petani dalam memasarkan kopi 3. Dengan sarana dan prsarana yang belum mendukung, agar lebih ditingkatkan untuk memudahkan petani. 	<p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan keterampilan teknis usahatani untuk peningkatan produk. 2. Meningkatkan kerjasama dan kolaborasi dengan pusat penelitian kopi dan kakao untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas.
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hama dan Penyakit 2. Harga pupuk dan alat pertanian relatif mahal 3. Banyak pesaing dari daerah lain 	<p>STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas kopi agar lebih baik dari pada kopi daerah lain 2. Memberdayakan modal yang dimiliki petani dalam budidaya kopi yang baik bagi petani 	<p>STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas dan mempertahankan jaringan pemasaran

Sesuai posisi strategi yang diperoleh pada kuadran II maka prioritas strategi difokuskan pada strategi *Strengths – Threats* (ST) Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan -kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi ancaman- ancaman yang ada yaitu memanfaatkan kekuatan sehingga petani meningkatkan kualitas agar petani dapat mengembangkan usahatani pada kopi sehingga dapat meningkatkan profit pada petani. Strategi ST menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal.

Berdasarkan tabel 6.12 dapat ditentukan formulasi strategi inti (*Core Strategy*) yang dapat dijadikan sebagai strategi Peningkatan usahatani Kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah sebagai berikut :

- i. Meningkatkan kualitas kopi agar lebih baik dari pada kopi daerah lain.
- ii. Memperdayakan modal yang dimiliki petani dalam budidaya kopi yang baik bagi petani.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember menguntungkan, sebesar Rp. 1.380.986/ha /1 tahun.
2. Penggunaan biaya pada usahatani kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sudah efisien dengan nilai R/C 1,1.
3. Faktor-faktor produksi yang berpengaruh signifikan pada usahatani kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember terdiri atas luas lahan, dan jumlah tanaman, Sedangkan jumlah pupuk, jumlah pestisida, tenaga kerja, dan umur tanaman tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap produksi usahatani kopi.

4. Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan usahatani kopi di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember maka dapat disimpulkan, strategi yang tepat dalam upaya pengembangan adalah strategi *Strengths – Threats* (ST). Dengan program sebagai berikut :
 - i. Meningkatkan kualitas kopi agar lebih baik dari pada kopi daerah lain.
 - ii. Memperdayakan modal yang dimiliki petani dalam budidaya kopi yang baik bagi petani.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Jember yang selalu menjadi kebanggaan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Indonesia 2020. *Statistik Kopi Indonesia*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Jakarta.
- BPS Kabupaten Jember, 2021. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember
- BPS Provinsi Jawa Timur, 2020. *Indikator Makro Sosial Ekonomi Jawa Timur Triwulan III-2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur
- Dewi, N. 2012. *Untung Segunung Bertanam Aneka Bawang*. Yogyakarta :Pustaka Baru Press
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hernanto F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Joesron T.S., M. Fathorrazi, 2012. *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jumiatur, R. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi (*Coffea Sp*) Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Yogyakarta
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2013. *Produksi Kopi Nusantara Ketiga Terbesar di Dunia*. (Serial Online) Ketiga-Terbesar-Di-Dunia (Diakses Tanggal 26 Agustus 2013).
- Maulidah. 2012. Pengantar Usahatani : Kelayakan Usahatani. *Lab of Agribusiness Analysis and Management, Faculty Of Agriculture*. Universitas. Brawijaya.
- Meachern, William. 2001. *Ekonomi Mikro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

- Miller, R. J and Roger E Meiners. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Salemba Empat, Jakarta.
- Nicholson, W. 2002. *Mikroekonomi Intermediate*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- _____, W. 2002. *Teori Mikroekonomi Intermediate*, Terjemahan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Permatasari, Y. 2014. Persepsi Mahasiswa Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*. Makassar: FE Universitas Hasanuddin.
- Prastowo, N. H., J.M.Roshetko., G. E. S Maurung, E. Nugraha, J. M Tukan, dan F. Harun. 2006. *Tehnik Pembibitan dan Perbanyakan Vegetatif Tanaman Buah*. World Agroforestry Centre (ICRAF) dan Winrock International. Bogor, Indonesia.
- Rangkuti, Freddy. (2014). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riswan. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Program : Ilmu Ekonomi Dan Studipembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Sari, A.O. 2011. Analisis Kelayakan Finansial, Nilai Tambah, dan Prospek Pengembangan Agroindustri Kerupuk Singkong Skala Rumah Tangga di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi Jurusan Agribisnis*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Sholihah, DCH, JMM Aji, EB Kuntadi. 2014. *Analisis perwilayahan komoditas dan kontribusi subsektor perkebunan kopi rakyat di Kabupaten Jember*. Berkala Ilmiah Pertanian 1(1): xx-xx
- Siswoputranto. 1978. *Perkembangan Teh, Kopi, Cokelat International*. Jakarta. Gramedia
- Soeharjo, A. dan D. Patong. 1999. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta

- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen, 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah* Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar. PT. Salemba Empat: Jakarta
- Suryawati. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sutiarso, E. 2010. *Analisis Regresi Sederhana*. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember. Jember.
- Tain, Anas. 2011. *Penyebab Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan di Wilayah Tangkap Lebih Jawa Timur*. *J. Humanity*. Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang. *Skripsi*. Malang. 71 : 01- 10.
- Tambunan, 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Ghalia Indonesia Jakarta.
- Tasman, A., Havidz A. 2013. *Ekonomi Manajerial*. Rev.ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taufiq. 2014. *Identifikasi Masalah Keharaan Tanaman Kedelai*. Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. ISBN 978-602-95497-6-8. Balitkabi. Malang.
- Utaminingsih. 2007. "Analisis Efisiensi dan Kinerja TPI di Pantura Timur Jawa Tengah." *Jurnal Dinamika Sosial dan Budaya*, Vol. 9, No.1
- Van Steenis. 2008. *Flora*, Cetakan ke-12. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Wanda, F. F. E. 2015. Analisis pendapatan usahatani jeruk Siamstudi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Pasar. *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*. 33 : 600-611.
- Wibawa, A. 1998. *Intensifikasi Pertanaman Kopi dan Kakao Melalui Pemupukan*. Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, vol.14.No.3. Oktober 1998. Puslit Kopi dan Kakao. Asosiasi Penelitian Perkebunan Indonesia.
- Wibowo, Rudi. 2007. *Revitalisasi Komoditas Unggulan Perkebunan Jawa Timur*. Jakarta : PERHEPI (Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia).